

## PENDAHULUAN

Penggunaan senyawa antioksidan akhir-akhir ini berkembang dengan pesat, baik untuk makanan maupun pengobatan. Penggunaan sebagai obat makin berkembang seiring dengan makin bertambahnya pengetahuan tentang aktivitas radikal bebas terhadap beberapa penyakit degeneratif seperti penyakit jantung dan kanker.<sup>1</sup> *World Health Organization* (WHO) memperkirakan, pada tahun 2020 penyebab kematian karena penyakit degeneratif akan mencapai 73% dari seluruh penyebab kematian. Berdasarkan data WHO tahun 2011, kematian akibat penyebab degeneratif di negara-negara berkembang menyumbang sekitar 60% dari seluruh penyebab kematian.<sup>2</sup>

Radikal bebas adalah suatu senyawa atau molekul yang mengandung satu atau lebih elektron yang tidak berpasangan, menyebabkan senyawa tersebut sangat reaktif mencari pasangan dengan cara menyerang dan mengikat elektron molekul yang berada disekitar seperti lipid, protein maupun DNA.<sup>3</sup>

Antioksidan merupakan senyawa yang mampu menghambat oksidasi molekul lain. Tubuh tidak mempunyai sistem pertahanan antioksidatif yang berlebihan, sehingga jika terjadi paparan radikal berlebihan, tubuh membutuhkan antioksidan eksogen. Kekhawatiran terhadap efek samping antioksidan sintetik menjadikan antioksidan alami menjadi alternatif yang dipilih oleh masyarakat.<sup>4</sup>

Senyawa antioksidan memiliki peran yang sangat penting dalam kesehatan. Karakter utama senyawa antioksidan adalah kemampuannya untuk

menangkal radikal bebas. Senyawa antioksidan yang dihasilkan dari tumbuhan seperti vitamin C, vitamin E, karoten, golongan fenol, terutama polifenol, dan flavonoid diketahui berpotensi mengurangi risiko penyakit degeneratif yang diakibatkan oleh radikal bebas.<sup>5</sup>

Salah satu tumbuhan yang diduga mempunyai potensi sebagai antioksidan adalah alpukat. Alpukat (*Persea americana* Mill.) adalah buah yang banyak dikonsumsi di banyak negara karena memiliki manfaat gizi dan dapat berguna sebagai obat. Daun alpukat memiliki kandungan senyawa kimia salah satunya yaitu flavonoid yang berperan sebagai antioksidan, selain flavonoid daun alpukat mengandung alkaloid, saponin, tanin, dan triterpenoid.<sup>6</sup> Pada ekstrak daun alpukat juga memiliki aktivitas antioksidan.<sup>7</sup> Aktivitas tersebut diuji menggunakan metode DPPH. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dilakukan pengujian aktivitas antioksidan ekstrak dan fraksi daun alpukat menggunakan metode ABTS (2,2-azinobis-3-etilbenzotiazolin-6-sulfonat).

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya ataupun kepada masyarakat luas, mengenai potensi antioksidan ekstrak daun alpukat (*Persea americana* Mill.) sebagai antioksidan alami.